

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan zaman senantiasa diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi manusia yang terlahir pada zamannya, dituntut setidaknya mengetahui apa yang terjadi dan sedang berkembang, kemudian menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut dengan sikap adaptif walau harus melakukan perubahan yang memerlukan pengorbanan. Dalam pencapaian prestasi, baik prestasi akademis maupun non-akademis, penguasaan ilmu pengetahuan sangat penting.

Pencapaian prestasi belajar seseorang selain dengan penguasaan ilmu pengetahuan juga ditentukan oleh faktor sosiologi, fisiologi, lingkungan fisik, dan juga faktor psikologi. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, dalam penelitian ini akan membahas salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang merupakan salah satu unsur dari faktor psikologis yaitu faktor kepribadian.

Mengenai kepribadian seseorang, Carl Gustav Jung membagi kepribadian berdasarkan sikap jiwanya dalam dua tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Masing-masing orang mempunyai sebutan yang berbeda-beda dengan kedua tipe kepribadian ini. Ada yang menyebutkan dengan sebutan orang yang cenderung terbuka (ekstrovert) dan orang yang cenderung tertutup (introvert). Agar lebih mengenal apa itu tipe

kepribadian ekstrovert dan introvert, maka disini peneliti akan menyebutkan beberapa ciri orang yang berkepribadian ekstrovert dan introvert yang selengkapnya dapat dilihat pada pembahasan yang selanjutnya yaitu dalam kerangka teoritik penelitian.

Orang yang berkepribadian ekstrovert terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, hatinya mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Sedangkan orang yang introvert, terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam, pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, serta kurang dapat menarik hati orang lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 145).

Dari berbagai penelusuran yang peneliti lakukan melalui artikel-artikel penelitian maupun buku-buku mengenai hal tersebut yang diantaranya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Eysenck dan Cookson (1961) menyebutkan bahwa pada usia pelajar, khususnya pelajar sekolah dasar yang memiliki kecerdasan yang tinggi adalah pelajar yang berkepribadian ekstrovert. Pelajar sekolah dasar yang berkepribadian ekstrovert juga dapat memperoleh pencapaian prestasi akademik yang baik (Elliot, 1972: Anthony, 1977 dan Riding 1979). Sedangkan pada pelajar tingkat sarjana, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Tiatri, M.Si, Psi. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara yang merujuk pada teori

mempunyai prestasi akademik yang baik dibandingkan mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert.

Dengan demikian berangkat dari uraian diatas melalui penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara orang yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Oleh karena itu, dari adanya perbedaan prestasi belajar tersebut dapat diketahui adanya pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi belajar. Sementara dapat disimpulkan, pada usia sekolah prestasi belajar dicapai dengan baik oleh siswa yang berkepribadian ekstrovert, sedangkan pada usia dewasa awal (mahasiswa) pencapaian prestasi yang baik ditunjukkan oleh mahasiswa yang berkepribadian introvert.

Berdasarkan hasil penelitian dahulu dan kesimpulan sementara tersebut penelitian ini dilakukan untuk membuktikan serta menguji kembali adanya kaitan atau hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik. Dengan mempertimbangkan kemudahan memperoleh data serta efisiensi waktu, maka penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2004-2006.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap prestasi akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap prestasi akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang psikologi pendidikan, dan dapat digunakan sebagai pedoman di dalam penelitian-penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi akademik.

berupa masukan-masukan mengenai prestasi belajar serta hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi akademik.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi para calon pendidik mengenai psikologi peserta didik yaitu mengenai kepribadian peserta didik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan mengenai hubungan antara tipe kepribadian (ekstrovert-introvert) terhadap prestasi belajar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Yang Lalu

Dari berbagai penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah dan buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang penting untuk dicermati sebagai berikut: Penelitian mengenai karakteristik kepribadian dan kecelakaan kerja, dari jurnal penelitian *Dinamika Sosial* Vol. 1 No. 3 Desember 2000: 72-73 oleh Seger Handoyo, Cholichul Hadi, dan Suryanto. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan karakteristik kepribadian tidak memberikan perbedaan terjadinya kecelakaan kerja. Dalam hal ini kepribadian yang dimaksud adalah tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang

lalu bertujuan mencari perbedaan terjadinya kecelakaan kerja pada individu yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert, sedangkan penelitian ini bertujuan mencari kaitan tipe kepribadian mahasiswa terhadap prestasi akademik. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tipe kepribadian individu.

Penelitian yang lain yaitu penelitian mengenai *Analisis Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi UNIKA Widya Mandala Surabaya*, dilakukan oleh Agnes Maria Sumargi, Dessi Christiani, Ermida Simanjuntak. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penyebab prestasi belajar yang rendah dikalangan mahasiswa adalah kurangnya motivasi dalam menjalankan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang ditimbulkan dari luar disebut sebagai motivasi belajar ekstrinsik yang termasuk komponen-komponen didalamnya adalah *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengendalikan faktor inteligensi dan motivasi intrinsik, ternyata pada mata kuliah Psikologi Belajar dan Psikologi Kepribadian I ada pengaruh yang signifikan dari keempat komponen motivasi belajar ekstrinsik terhadap NAS. Pada mata kuliah tersebut, komponen motivasi belajar ekstrinsik yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah *Relevance*. Sedangkan pada mata kuliah Psikologi konseling, ternyata keempat komponen motivasi belajar ekstrinsik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAS.

Fakultas Psikologi UMS yang disusun 23 Januari 2007 yang berjudul *Kecenderungan Fobia Sosial Pada Remaja Awal Bertipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kecenderungan fobia sosial antara remaja awal yang bertipe kepribadian ekstrovert dengan remaja awal yang bertipe kepribadian introvert. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan kecenderungan fobia sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dengan tipe kepribadian introvert. Remaja awal yang berkepribadian introvert memiliki kecenderungan fobia sosial yang lebih tinggi dibandingkan remaja awal yang bertipe kepribadian ekstrovert.

Adapun sumber acuan yang lain dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Tiatri, M.Si, Psi. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara dengan judul penelitiannya *Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert*. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa tipe kepribadian introvert prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan tipe ekstrovert. Ditunjukkan dengan hasil dari rata-rata prestasi belajar tipe kepribadian introvert adalah 2,9029 dan untuk tipe kepribadian ekstrovert adalah 2,6753. Dan ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Data diperoleh dari abstrak sebuah penelitian (<http://www.psikologi-untar.com/psikologi/skripsi/tampil.php?=94>, diakses pada 25 April 2007). Penelitian ini sama-sama menggunakan kuisioner kepribadian dan IPK sebagai alat ukur untuk mencari perbedaan prestasi

Adapun perbedaannya terletak pada judul penelitian yang dalam penelitian ini akan mencari pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan skripsi yang disusun oleh saudari Sri Mujiyati yang berjudul *Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Anak Ekstrovert dan Introvert Di SD Muhammadiyah Ngijon I Sumberagung Moyudan Sleman*, Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2001. Skripsi ini sama-sama meneliti perbedaan prestasi belajar antara individu yang berkepribadian ekstrovert dan introvert. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Mujiyati ini, hanya meneliti prestasi belajar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini meyebutkan bahwa: *Pertama*, individu yang introvert lebih pendiam dibandingkan dengan ekstrovert; *Kedua*, prestasi belajar anak ekstrovert lebih baik dibanding anak introvert; *Ketiga*, terdapat perbedaan antara anak ekstrovert dengan introvert di SD Muhammadiyah Ngijon I. Namun perbedaan mean antara keduanya tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar anak ekstrovert tidak jauh perbedaannya dibanding anak introvert. Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner kepribadian dan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain sampel serta lokasi, ada yang berbeda dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu tehnik dalam pengumpulan data, serta fokus penelitian yaitu mencari pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Tiatri, M.Si, Psi dan Sri Mujiyati dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sama-sama meneliti mengenai perbedaan prestasi belajar antara individu yang berkepribadian ekstrovert dan introvert. Namun dari hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Mujiyati menyebutkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Tiatri M. Si, Psi terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar antara mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert.

Dengan melihat adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert tersebut, maka dapat diketahui adanya kaitan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, tipe kepribadian berpengaruh terhadap prestasi akademik.

2. Kerangka Teoritik

a. Tipe Kepribadian

1) Pengertian Tipe Kepribadian

Kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani-kuno *prosopon* atau *persona*, yang artinya 'topeng' (Agus Sujanto, et.al, 2006: 10). Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku,

personality (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan di lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial (Alwisol, 2006: 8). Ketika *personality* menjadi istilah ilmiah pengertiannya berkembang menjadi lebih bersifat internal, sesuatu yang relatif permanen, menuntun, mengarahkan, dan mengorganisir aktivitas manusia.

Ada beberapa pendapat oleh beberapa pakar mengenai definisi *personality*. Dimana masing-masing pakar kepribadian membuat definisi sendiri-sendiri sesuai dengan paradigma yang mereka yakini dan fokus analisis dari teori yang mereka kembangkan. Alwisol (2006: 91) memberikan contoh definisi kepribadian sebagai berikut:

- a) Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan secara mengesankan (Hilgard & Marquis).
- b) Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman (Stern).
- c) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya (Allport).

- d) Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang atau sifat umum banyak orang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi (Pervin).
- e) Kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologik (berfikir, merasa, dan gerakan) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat difahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologic saat itu (Maddy atau Burt).
- f) Kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional (Murray).
- g) Kepribadian adalah pola khas dari fikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Phares).
- 8) Sedang Carl Gustav Jung mendefinisikan kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan segala peristiwa psikhis yaitu fikiran, perasaan dan tingkah laku, baik yang kesadaran maupun tidak sadaran (Alwisol, 2006: 48).

Dari beberapa definisi diatas menjelaskan bahwa masing-masing definisi mencoba memperlihatkan aspek yang berbeda-beda dan disusun untuk menjawab tantangan permasalahan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi kepribadian oleh Carl Gustav Jung yang mendefinisikan kepribadian itu adalah mencakup keseluruhan segala peristiwa psikhis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Yang dalam hal ini keduanya mempunyai fungsinya masing-masing. Alam sadar berfungsi dalam penyesuaiannya dengan dunia luar, sedangkan alam tak sadar berfungsi dalam penyesuaiannya dengan dunia dalam. Oleh karena itu, ada dua aspek kepribadian yang beroperasi ditingkat sadar dan tak sadar, yakni *attitude (introversion-ekstroversion)* dan *function (thinking, feeling, sensing, dan intuiting)*.

Dari uraian diatas, yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu lebih pada sikap (*attitude*) yaitu ekstrovert (ekstroversion) dan introvert (introversion). Kedua sikap yang berlawanan ini menurut Carl Gustav Jung berada dalam setiap individu, tetapi biasanya salah satunya dominan dan sadar, sedangkan yang lainnya kurang dominan dan tak sadar. Apabila ego lebih bersifat ekstrovert dalam hubungannya dengan dunia luar, maka secara tak sadar pribadi akan bersifat introvert. Sebaliknya apabila ego introvert, maka tak sadar pribadinya adalah ekstrovert (Alwisol, 2006: 56).

Sikap yang dominan dan sadar inilah yang disebut dengan tipe kepribadian. Apabila sikap ekstrovert lebih dominan, maka seseorang dapat dikatakan mempunyai tipe kepribadian ekstrovert,

sebaliknya apabila yang dominan adalah introvert maka orang tersebut dikatakan mempunyai tipe kepribadian introvert.

2) Pembentukan Kepribadian

Kepribadian individu terbentuk setelah melalui berbagai proses, oleh karena itu apabila prosesnya baik maka kepribadian yang terbentuk akan baik. Adapun proses pembentukan kepribadian adalah sebagai berikut: *pertama*, adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, mungkin agama, ideologi, dan sebagainya; *ke dua*, nilai membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan ke luar dalam bentuk rumusan visinya; *ke tiga*, visi turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalitas; *ke empat*, mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap; *ke lima*, sikap yang dominan dalam diri seseorang secara kumulatif mencitrai dirinya adalah kepribadian.

Terbentuknya tipe kepribadian juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain dari faktor genetik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang diantaranya adalah faktor dari pola asuh orang tua serta pengaruh dari faktor lingkungan.

Seorang anak yang berada pada lingkungan yang senantiasa memberikan rangsang kepada anak untuk membuka dirinya atau mengemukakan pendapatnya maka akan terbentuk pribadi yang

cenderung ekstrovert. Namun sebaliknya, apabila lingkungan tidak memberikan rangsang terhadap anak untuk membuka dirinya atau mengemukakan pendapatnya maka kepribadian yang akan terbentuk anak cenderung introvert (<http://syifa06.blog.muslimsocial.com>, akses 28 mei 2007).

Begitu pula dengan pola asuh orang tua. Pola asuh yang otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang pendiam, tertutup, berkepribadian lemah dan menarik diri dari lingkungan, karakter ini cenderung kepada tipe individu introvert. Sedangkan pola asuh yang demokratis menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, mengontrol dirinya serta mempunyai hubungan baik dengan teman (<http://dwpptrijenewa.isuisse.com/bulletin/?cat=5>, diakses 21 November 2007). Pola asuh yang demokratik akan membentuk individu yang ekstrovert.

3) Macam-macam tipe kepribadian

Terdapat berbagai pendapat mengenai macam-macam tipe kepribadian. Diantaranya Galen membagi tipe kepribadian itu berdasarkan temperamen tersebut menjadi: *sanguine*-tipe yang meluap-luap, *flegmatik*-tipe lamban, *kolerik*-tipe gerak cepat dan *melankolik*-tipe patah hati. William Sheldon yang menulis buku "*The Varieties of Temperament*" (1942), juga memberi perhatian kepada bentuk tubuh. Ia memusatkan perhatian pada penelitiannya tentang

lakunya diduga menyesuaikan diri dengan bentuk tubuhnya. Ia membagi tipe kepribadian menjadi tiga bagian:

a) *Endomorphy*

Dari segi fisik, pencernaannya baik, namun otot-ototnya lemah. Karena itu tubuhnya cenderung gemuk. Tipe ini lamban, senang memanjakan tubuhnya, suka makan (apalagi kalau bersama kawan-kawan), orangnya mudah dan sangat bersahabat, dan merasa puas selalu.

b) *Mesomorphy*

Orang tipe ini memiliki tubuh yang kekar, langkahnya tegap, senang menguasai karena memang dia punya kekuatan, suka terhadap hal-hal yang beresiko berbahaya. Ia mempunyai arah yang tegas dan jelas, punya keberanian untuk bertempur. Sifat ekstrovertnya sangat menonjol.

c) *Ectomorphy*.

Tipe ini ditandai dengan ketenangan. Postur tubuh dan gerak yang kaku. Perasaannya sangat peka. Sifatnya sangat tertutup.

Sedangkan, C.G. Jung membagi kepribadian itu atas *introvert* dan *extrovert* yang ditulis pada sebuah bukunya yang berjudul "*Psychological Types*". Kedua tipe itu ditandai dengan sikap seseorang terhadap obyek. Seorang yang *introvert* pada dasarnya selalu ingin melarikan diri dari obyek, seakan-akan obyek itu harus dicegah agar

sikap yang positif terhadap obyek. Dialah yang menguasai obyek itu. Kelihatannya pembagian Jung itu terlalu sederhana. Tetapi sebetulnya Jung mengklasifikasikan kedua tipe itu ke dalam delapan subtipe, sehingga terkesan rumit. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tipologi Jung.

Untuk mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia, C.G Jung menggunakan kombinasi sikap dan fungsi. Dari kombinasi sikap (ekstravers-introvers) dengan fungsi (fikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia, yakni tipe ekstraversi-fikiran, ekstraversi-perasaan, ekstraversi-penginderaan, ekstraversi-intuisi, introversi-fikiran, introversi perasaan, introversi-penginderaan, dan introversi-intuisi (Alwisol, 2006: 57-59).

- a) Introversi-fikiran: orang yang emosinya datar, mengambil jarak dengan orang lain, cenderung menyenangi ide-ide abstrak alih-alih menyenangi orang dan benda konkrit lainnya. Mereka mengembara dengan pikirannya sendiri, tidak peduli apakah ide-idenya diterima orang lain. Terkesan keras kepala, kurang perhatian, arogan, dan dingin/tidak ramah. Kata kuncinya adalah sifat mengambil jarak-intelektual-tidak praktis, tipe kepribadian dari filsuf, teoritis.
- b) Ekstraversi-fikiran: orang yang cenderung trampil seperti tidak kenal orang (*impersinal*), dingin atau angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan

dirinya. Tidak semua pikiran obyektif bersifat produktif. Kalau tidak ada sama sekali interpretasi individu, yang muncul adalah paparan fakta, tanpa orisinalitas atau kreativitas. Kata kuncinya adalah sifat obyektif kaku-dingin, tipe kepribadian dari matematikawan, peneliti, ahli mesin, akuntan.

- c) Introversi-perasaan: orang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan itu. Orang yang menilai segala hal dengan memakai persepsi-subyektif alih-alih fakta-obyektif, mengabaikan pandangan dan keyakinan tradisional, pendiam, sederhana, tidak dapat diduga. Terkesan memiliki rasa percaya diri dan kehidupan jiwa yang harmonis, tetapi perasaannya tiba-tiba bisa hancur oleh badai emosi. Mengabaikan dunia obyektif, membuat orang disekitarnya merasa tidak nyaman, atau bersikap dingin kepadanya. Kata kuncinya adalah sifat pendiam, kanak-kanakkan, tidak acuh, tipe kepribadian dari seniman-pengarang, dan kritikus seni.
- d) Ekstraversi-perasaan: orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer. Mudah bergaul akrab dalam waktu yang pendek, mudah menyesuaikan diri. Kata kuncinya adalah sifat bersemangat-periang-sosiabel, tipe kepribadian dari aktor, penaksir harga real-estate, politisi, pengacara.

- e) Introversi-pengindraan: cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Orang yang tampil kalem, bisa mengontrol diri, tetapi juga membosankan. Dia bukan tidak dipengaruhi fakta/kenyataan, tetapi fakta/kenyataan itu diterima dan dan dimaknai secara subyektif, yang bisa-bisa tidak ada hubungannya dengan fakta aslinya. Introversi-pengindraan yang ekstrim ditandai oleh halusinasi, bicara yang tidak bisa difahami, atau esoteris (hanya bisa difahami oleh orang tertentu saja). Kata kuncinya adalah sifat pasif-kalem-artistik, tipe kepribadian dari pelukis impresionis, pemusik klasik.
- f) Ekstraversi-pengindraan: cenderung realistik, praktis, dan keras kepala. Menerima fakta apa adanya tanpa fikiran mendalam. Terkadang mereka juga sensitif, menerima cinta dan kegairahan. Sensasi indranya tidak dipengaruhi oleh sikap subyektif, mampu membedakan fakta secara rinci. Kata kuncinya adalah sifat realistik-merangsang-menyenangkan, tipe kepribadian dari pekerjaan kuliner, ahli cat, pemusik pop, dan juga bisa menjadi bisnisan.
- g) Introversi-intuisi: terisolir dalam dunia gambaran primordial yang mereka sendiri kadang tidak tahu maknanya. Mereka mungkin juga tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Cenderung tidak praktis, mamahami fakta secara subyektif. Namun persepsi intuitif sering sangat kuat dan mampu mendorong orang

lain mengambil keputusan yang istimewa. Kata kuncinya adalah sifat mistik-pemimpi-unik, tipe kepribadian dari supranatural, pemeluk agama yang fanatik.

- h) Ekstraversi intuisi: orientasinya faktual, tetapi pemahamannya sangat dipengaruhi oleh intuisi, yang mungkin sekali bertentangan dengan fakta itu. Data sensoris justru menjadi sarana untuk menciptakan data baru secara intuitif, untuk memecahkan suatu masalah. Selalu mencari dunia baru untuk ditaklukkan. Mereka sangat hebat dalam mendirikan dan mengembangkan usaha baru, tetapi minatnya terus menerus bergerak/berubah. Kata kuncinya adalah sifat efektif-berubah-kreatif, tipe kepribadian dari penanam modal, wiraswastawan, penemu (*inventor*).

Tabel 1
Ichtsar Tipologi Jung

Sikap	Fungsi	Tipe	Ciri Kepribadian
Ekstraversi	Fikiran	Ekstraversi-Fikiran	Manusia ilmiah, aktivitas intelektual berdasar data obyektif.
	Perasaan	Ekstraversi-perasaan	Manusia dramatik, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah.
	Pengindraan	Ekstraversi-pengindraan	Pemburu kenikmatan, memandangi dan menyenangkan dunia apa adanya.

	Intuisi	Ekstroverti-intuisi	Manusia, bosan dengan rutinitas terus-menerus.
Introverti	Fikiran	Introverti-Fikiran	Manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal.
	Perasaan	Introverti-perasaan	Penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional.
	Pengindraan	Introverti-pengindraan	Seniman, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengekspresikannya secara pribadi pula.
	Intuisi	Introverti-intuisi	Manusia peramal, sukar mengkomunikasikan intuisinya.

4) Ciri-ciri Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Dari beberapa acuan terdapat beberapa ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert-introvert yang secara umum gambarnya sebagai berikut:

a) Tipe Kepribadian Ekstrovert

Orang yang mempunyai kepribadian ekstrovert terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan serta

lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya mudah terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 145).

Selain itu, Carl Gustav Jung juga mendeskripsikan ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian ekstrovert adalah sebagai berikut: orang yang berkepribadian ekstrovert memiliki beberapa ciri antara lain yaitu mengungkapkan perasaan-perasaannya; ideal-idealnya; perasaannya dapat berubah dari satu situasi ke situasi lain dari satu orang ke orang lain; serta berbuat sedikit sekali untuk dirinya. Jung juga mendeskripsikan orang yang ekstrovert, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif, ramah, sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia sekitarnya (Alwisol, 2006: 56).

Sedangkan menurut Eysenck orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki kecenderungan untuk membuka diri dalam kontak dengan orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan benda-benda di sekitarnya. Hal ini berarti yang ekstrovert akan cenderung menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Eysenck juga menyebutkan bahwa orang yang ekstrovert lebih periang, responsif, senang bicara/bergaul (Alwisol, 2006: 309).

b) Tipe Kepribadian Introvert

Sedangkan orang yang berkepribadian introvert, menurut Carl Gustav Jung, terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam, pikiran, perasaan serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif, cenderung menyendiri, pendiam, tidak ramah, anti sosial. Penyesuaiannya dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Orang yang introvert umumnya senang intropektif dan sibuk dengan kehidupan internalnya sendiri (Alwisol, 2006: 55). Selain itu Carl Gustav Jung juga mendeskripsikan ciri-ciri tipe kepribadian introvert adalah sebagai berikut: orang dengan tipe kepribadian introvert, mereka memiliki ciri-ciri antara lain menjauhkan diri dan tidak mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Aulianinae, 2004: 4).

Eysenck juga menyebutkan orang dengan tipe kepribadian introvert, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri, mereka biasanya tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan agak pendiam. Dia juga menyebutkan, bahwa orang introvert memilih aktivitas yang miskin rangsangan sosial, seperti membaca, olahraga soliter (main ski, atletik), organisasi persaudaraan eksklusif (Alwisol, 2006: 308).

Setiap individu memiliki dua tipe kepribadian yang saling bertentangan, satu beroperasi di kesadaran dan lainnya di ketidaksadaran. Kedua tipe tersebut adalah tipe ekstrovert dan introvert. Oleh karena itu, untuk mengetahui seseorang itu berkepribadian ekstrovert atau introvert, perlu adanya pengidentifikasian tipe kepribadian. Identifikasi kepribadian (ekstrovert-introvert), diantaranya bisa dilihat dari sifat, hobi, serta keahlian atau bakat dari individu tersebut, yang akan disesuaikan dengan ciri masing-masing tipe kepribadian.

Pengidentifikasian tipe kepribadian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket kepribadian berbentuk skala sikap, yang terdiri dari beberapa dimensi. Yaitu cara bergaul dengan teman (luasan sosial) - cara beradaptasi dengan lingkungan, cara menghadapi masalah, serta minat keilmuan.

b. Prestasi Belajar Akademik

1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan dua istilah yang berbeda, tetapi sebagai suatu kelompok *phrase*. Prestasi merupakan suatu gambaran penguasaan kemampuan para peserta didik. Prestasi juga biasa disebut keberhasilan seseorang dalam segala sesuatu yang dikerjakannya.

Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:127).

Adapun definisi prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut Tes Hasil Belajar (THB). Pada siswa sekolah hasil belajar ini diwujudkan dalam bentuk raport, sedangkan hasil belajar mahasiswa dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kedua tes ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya (M. Syah, 1996:132-140).

Prestasi belajar juga merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan akademis yang merupakan hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa, setelah mahasiswa mengalami proses belajar mengajar dalam suatu periode tertentu. Dalam hal ini prestasi belajar dapat diwujudkan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

kemampuan yang berbeda-beda.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akademik

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:138-139). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali. Hal ini di pandang penting guna membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun yang tergolong faktor internal ialah:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - (1) Faktor Intelektif yang meliputi:
 - (a) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (b) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

(5) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Sedangkan yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga;
 - (2) Lingkungan sekolah;
 - (3) Lingkungan masyarakat;
 - (4) Lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Dari beberapa poin di atas, telah dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, diantaranya ialah faktor psikologis peserta didik. Faktor psikologis ini tergolong faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. Faktor psikologis seperti yang disebutkan di atas terdiri dari faktor intelektual dan non-intelektual. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual, yaitu faktor kepribadian yang menurut Carl Gustav Jung dibagi menjadi 2, yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar. Faktor pendukung keberhasilan individu dalam belajar atau yang biasa disebut prestasi belajar bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor dari luar atau faktor eksternal diantaranya terdiri dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan pergaulan. Selain itu, lingkungan fisik juga mempengaruhi tingkat keberhasilan individu. Misalnya, dengan fasilitas belajar yang lengkap serta iklim yang baik maka akan mempermudah individu dalam mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Yang tentunya juga didukung dengan pemanfaatan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan. Faktor budaya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Yaitu dengan adanya ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi informasi, individu akan mudah mendapat informasi serta menambah pengalamannya yang tentu dapat membantunya dalam pencapaian keberhasilan belajar secara optimal.

Sedangkan yang termasuk faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar ada yang bersifat intelektual (kecerdasan, bakat) dan non-intelektual yaitu diantaranya kepribadian (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:138-139). Kepribadian ini digolongkan menjadi dua tipe, yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Kedua tipe kepribadian tersebut mempunyai kekurangan dan

dalam belajar.

Kedua tipe kepribadian tersebut lebih dilihat dari aspek interaksi sosialnya. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah lingkungan. Selain berpengaruh terhadap prestasi belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Kepribadian individu dapat berkembang dengan baik apabila didukung dengan lingkungan yang baik pula.

Bedasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang dilakukan pada tingkat mahasiswa, pencapaian prestasi belajar akademik diperoleh dengan baik oleh peserta didik yang bertipe kepribadian introvert. Namun tidak menutup kemungkinan dengan peserta didik yang bertipe kepribadian ekstrovert. Untuk mencapai keberhasilan belajar masing-masing peserta didik, baik yang bertipe kepribadian introvert dan ekstrovert perlu adanya peran orang tua dan guru, serta lingkungan yang dapat mendukung dalam pencapaian prestasi belajarnya.

Dari masing-masing tipe kepribadian tersebut terdapat kekurangan dan kelebihan. Seseorang yang bertipe kepribadian introvert mempunyai kelebihan dalam prestasi akademik, dan seseorang yang bertipe kepribadian ekstrovert mempunyai kelebihan dibidang yang lain seperti, dalam tingkat dependensi seseorang berkepribadian ekstrovert lebih baik dari pada seseorang yang berkepribadian introvert. Dengan

kelebihan dalam kehidupan sosialnya.

Seseorang yang berkepribadian introvert lebih bijaksana serta teliti dalam berbagai hal (Aulianinae, 2004: 4), sehingga seseorang yang bertipe kepribadian introvert ini dapat memperoleh prestasi dengan baik. Tapi belum tentu dalam bergaul, orang bertipe kepribadian ini lebih tertutup sehingga dalam berinteraksi baik dilingkungan maupun didalam kelas kurang baik. Sedangkan orang yang bertipe kepribadian ekstrovert menurut Eysenck (dalam Irwanto, 1996) memiliki kecenderungan untuk membuka diri dalam kontak dengan orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan benda-benda disekitarnya. Hal ini berarti orang yang ekstrovert cenderung menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Orang bertipe kepribadian ekstrovert tidak teliti, sering gelisah (Aulianinae, 2004: 4), sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya yang akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik.

Dalam hal ini baik orang tua sebagai pengasuh maupun guru atau dosen sebagai tenaga pendidik sangat berperan. Dengan mengetahui masing-masing kendala dari anak maupun peserta didik dalam mencapai prestasi belajar, sebagai orang tua maupun guru atau dosen harus dapat membimbing anak atau para peserta didik agar dapat berprestasi baik didalam akademik maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik diatas maka penulis menentukan hipotesa sebagai berikut:

”Adanya pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap prestasi akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar mengemukakan :

1. Penentuan subyek

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2004 sampai 2006 yang berjumlah 287 mahasiswa (lihat dokumen akademik FAI, jumlah mahasiswa aktif tahun ajaran 2006/2007 angkatan 2004, 2005,2006).

b. Sampel

Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, serta efektivitas maka dari keseluruhan jumlah populasi akan ditentukan sampel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi yang diteliti lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Dengan mempertimbangkan pembulatan jumlah sampel, maka penentuan sampel dalam penelitian ini diambil sampel 21% dari setiap strata, pengambilan

demikian jumlah yang akan dijadikan sampel sebanyak 60 mahasiswa aktif dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Jumlah Sampel
2004	76	21%	16
2005	126	21%	26
2006	85	21%	18
Jumlah	287		60

2. Variabel Penelitian

a. Kedudukan Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- 1) Variabel Independen : Tipe Kepribadian
- 2) Variabel Dependen : Prestasi Akademik

b. Konseptualisasi Variabel

1) Variabel Tipe Kepribadian

Yang dimaksud kepribadian dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang mengacu pada teori Jung dan teori Eysenck.

2) Variabel Prestasi Akademik

Prestasi Akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan akademis yang merupakan hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa, setelah mahasiswa mengalami proses belajar mengajar

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Operasionalisasi Variabel

1) Variabel Tipe Kepribadian

Adalah skor yang diperoleh responden berdasarkan jawaban angket oleh responden yang berupa skala Likert dengan 5 pilihan jawaban yang pertanyaan-pertanyaannya terdiri dari beberapa dimensi yang diantaranya:

- a) Cara bergaul dengan teman (luasan sosial)
- b) Cara menghadapi permasalahan
- c) Cara pengambilan keputusan
- d) Cara beradaptasi dengan lingkungan
- e) Keaktifan
- f) Minat Keilmuan

2) Prestasi Akademik

Data prestasi akademik adalah angka yang tercantum sebagai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir hingga saat penelitian dilaksanakan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dijadikan sebagai responden, yang diperoleh dari pengumpulan data-data dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

1) Metode Angket (*Quosioner*)

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka. Angket jenis tertutup berbentuk skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban. Sebelum dilakukan uji validitas instrumen, angket terdiri dari 30 item soal yang mencakup enam dimensi yaitu cara bergaul dengan teman, cara menghadapi masalah, cara pengambilan keputusan, cara beradaptasi dengan lingkungan keaktifan serta minat keilmuan.

2) Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis diantaranya: data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), data mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan (2004-20006), profil dari mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berupa latar belakang keluarga, asal, usia dan latar belakang sosial ekonomi mahasiswa serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

pada beberapa responden. Metode ini juga dilakukan untuk memperoleh data kualitatif guna memperdalam analisis.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Kevalidan instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara manual dengan teknik uji iteman. Rumus yang digunakan yaitu rumus *product moment* seperti berikut: (Suharsimi Arikunto,1998: 146)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X)^2 - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks Korelasi

N = Jumlah Responden

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus diatas, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Spearman-Brown yang juga disebut juga teknik belah dua, baik belah dua genap-ganjil

sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto,1998: 156)

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2/2}}{(1 + r^{1/2/2})}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas Instrumen

$r^{1/2/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode statistik dan non-statistik. Data yang berhasil diklasifikasikan dalam dua kelompok:

a. Data kuantitatif

Dalam skripsi ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan metode statistik. Dalam analisis data tahap penghitungan yang dilakukan secara manual. Untuk mencari pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi akademik, rumus yang digunakan oleh peneliti dalam penghitungan ini adalah rumus *Point Besimal Correlation*. Teknik korelasi ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh antara dua gejala dalam mana yang satu merupakan gejala *nominal* dan yang satu lagi gejala *ordinal*. Gejala *nominal* dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian, sedangkan gejala *ordinal* adalah prestasi akademik mahasiswa. Adapun rumus *Point Besimal Correlation* adalah sebagai berikut: (Sutrisno Hadi, 2004:313)

$$rp = \frac{[M1 - M2]}{SDtot} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

rp = Koefisien korelasi point beserial

M1 = Mean gejala interval tipe ekstrovert

M2 = Mean gejala interval tipe introvert

SDtot = Standar deviasi dari gejala interval dari ekstrovert dan introvert secara total.

p = Proporsi kasus (individu) dalam ekstrovert

q = $1 - p$

Untuk mencari signifikansi korelasi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Sutrisno Hadi, 2004: 401)

$$t = \sqrt{\frac{(r)^2 (N-2)}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi point beserial

N = Jumlah sampel

b. Data kualitatif

Data kualitatif ini dianalisa dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif. Yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Yakni, usaha membandingkan persamaan dan perbedaan dari segi-segi tertentu sehingga ditemukan suatu pendapat yang berkaitan atau yang berhubungan dengan masalah di atas.

ini, maka penelitian ini mempergunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis digunakan dalam menganalisis setiap aspek perilaku individu atau gejala kejiwaan dalam kehidupannya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penelaahan skripsi ini, maka peneliti membuat rancangan skripsi secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penelaahan penelitian ini yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas. Bagian ini belum merupakan bagian inti dalam penelitian ini, akan tetapi merupakan halaman-halaman pembuka yang terdiri dari halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian inti dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian (penentuan subyek, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pendekatan penelitian) serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini mengemukakan mengenai profil mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi:

Asal, usia, prestasi akademik, jenis kelamin, kegiatan-kegiatan, latar belakang keluarga, serta kegiatan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang masalah inti, yaitu mengenai pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap prestasi akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta analisa data pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap prestasi akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada, saran-saran dari penulis, serta penutup. Bagian terakhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran lain yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini.